

**HUBUNGAN ANTARA BREASTFEEDING SELF- EFFICACY DAN ASI
EKSKLUSIF: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW**

Lembayun Karisma Putri¹, Hanifatur Rosyidah²

¹²Sarjana Kebidanan & Profesi Bidan, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang

lembayunkp@gmail.com

ABSTRAK

Breast milk is the best food for babies because it contains the most appropriate nutrients for their needs, yet the low rate of exclusive breastfeeding can be caused by various factors from the mother, baby, and environment, where one of the key determinants of success is breastfeeding self-efficacy, as mothers' confidence in breastfeeding plays a very important role; therefore, this study aimed to determine the relationship between breastfeeding self-efficacy and exclusive breastfeeding using a literature review method by searching PubMed and Google Scholar for articles published in the last 10 years, and the results of 10 reviewed articles consistently showed a significant relationship between breastfeeding self-efficacy and the success of exclusive breastfeeding ($p < 0.05$), leading to the conclusion that increasing breastfeeding self-efficacy can influence exclusive breastfeeding outcomes in babies, so the role of midwives is crucial in enhancing mothers' confidence to achieve optimal exclusive breastfeeding.

Keywords: Self-efficacy, breastfeeding self-efficacy, exclusive breastfeeding

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sesuatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa serta garam- garam anorganik yang disekresi oleh kelenjar mammae ibu, yang bermanfaat sebagai makanan untuk bayinya. ASI eksklusif merupakan pemberian ASI tanpa makanan serta minuman tambahan lain pada bayi berusia 0 hingga 6 bulan (Kemenkes RI, 2024). United Nations Children's Fund (UNICEF) serta World Health Organization (WHO) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif dilakukan pada 6 bulan pertama, dimulai dalam waktu satu jam setelah lahir tanpa memberikan cairan atau makanan apapun. Hal ini dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan serta melindungi bayi dari penyakit menular serta kronis (UNICEF, 2024). Menyusui memiliki banyak manfaat pada ibu dan bayi pada jangka pendek maupun jangka panjang, seperti nutrisi yang terkandung dalam ASI eksklusif dan menurunkan risiko kanker payudara pada ibu, terhindar dari diare dan pneumonia. Memberikan manfaat dalam jangka panjang seperti obesitas pada anak-anak hingga remaja (WHO, 2023).

Pemberian ASI yang dilakukan secara optimal dapat menyelamatkan nyawa lebih dari 820.000 anak di bawah umur 5 tahun tiap tahun serta menghindari 20.000 permasalahan

kanker payudara pada perempuan tiap tahunnya. Di Indonesia cakupan ASI eksklusif adalah sebesar 80%, pemberian ASI eksklusif di Indonesia selama pada usia 0-6 bulan awal kehidupan bayi dan pada tahun 2023 yakni sebesar 68%, hanya 27% bayi baru lahir yang menerima ASI pada jam pertama dan 14% yang melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) setidaknya selama satu jam segera setelah lahir (WHO, 2023). Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah cakupan ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan pada tahun 2023 di Jawa Tengah Tahun yakni sebesar 80.20%, presentase cakupan tersebut cukup tinggi dan memenuhi target. Namun, cakupan ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan Kabupaten Sragen pada 2021 sebesar 24,75%. Hal tersebut masih jauh dibawah target ASI eksklusif dan belum mencapai riskesdas (BPS Jateng, 2024).

Menurut Dennis (1998) yang dicitasi oleh McCarter-Spaulding & Dennis, (2010), Breastfeeding self-efficacy (BSE) adalah keyakinan seorang ibu terkait kemampuannya untuk menyusui bayinya dan memperkirakan apakah ibu memilih untuk menyusui atau tidak, berapa banyak usaha yang dikeluarkan, kemampuan untuk meningkatkan atau tidak, dan bagaimana menanggapi kesulitan menyusui secara emosional yang telah terbukti memprediksi durasi yang lebih lama dan peningkatan eksklusivitas pemberian ASI (McCarter-Spaulding & Dennis, 2010). Rendahnya cakupan ASI eksklusif dapat disebabkan dari beberapa faktor seperti sikap menyusui, dukungan keluarga, dukungan lingkungan, bayi yang mengalami masalah menghisap, dan produksi ASI tidak cukup (Li et al., 2022). Salah satu faktor keberhasilan pemberian ASI merupakan kepercayaan diri ibu buat memberikan ASI pada bayinya. Breastfeeding self-efficacy yang rendah dipengaruhi oleh rasa percaya diri ibu rendah atau kurang, karena rasa percaya diri ibu dapat membangun keyakinan dalam pemberian ASI, kecemasan, stress dan kelelahan. Sebanyak 49,27% ibu dengan efikasi diri yang tinggi lebih lama dalam memberikan ASI, sedangkan 34,50% ibu dengan efikasi yang rendah lebih cepat berhenti dalam memberikan ASI. Sehingga dapat diambil kesimpulan terdapat hubungan antara tingkat efikasi dan lama pemberian ASI (Wulandari, 2021).

Peran bidan dalam meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menyusui dan keyakinan ibu dalam kemampuan untuk menyusui sangat dibutuhkan dengan memberikan dorongan dan dukungan pada ibu. Breastfeeding self-efficacy yang besar menunjukkan rasa kepercayaan yang tinggi dalam diri seorang ibu dalam hal menyusui. Hal-hal tersebut sebagai pertimbangan jika edukasi mengenai pengetahuan dan bimbingan dalam mengaplikasikan teknik menyusui yang efektif yang diberikan pada ibu sebagai bagian dari dukungan bidan dan harus mampu meningkatkan kepercayaan diri ibu dengan adanya pengetahuan dan keterampilan yang baik (Handayani & Supliyani, 2021). Dukungan bidan tersebut dapat berupa hal pemasaran pengganti ASI seperti menolak segala hadiah yang berkaitan dengan susu formula, botol susu atau dot dan makanan bayi (WHO dan UNICEF, 2016). Berdasarkan data diatas dapat diketahui jika masih banyak ibu yang belum memberikan ASI secara eksklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengenali pengaruh breastfeeding self- efficacy terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Systematic Literature Review. Jurnal yang digunakan disesuaikan dengan topik “Breastfeeding self- efficacy terhadap pemberian ASI eksklusif”. Sumber data yang digunakan berasal dari berbagai database antara lain PubMed serta Google Scholars. Dalam pencarian jurnal ini menggunakan kata kunci yaitu “self-efficacy”, “breastfeeding self-efficacy” dan “exclusive breastfeeding”. Kriteria inklusi pada penelitian ini diantaranya 1) artikel terbitan 2015-2025, 2) artikel yang berhubungan

dengan topik dan fulltext, 3) Artikel yang menggunakan desain analitik korelasi dan metode kuantitatif. Sedangkan kriteria eksklusi antara lain 1) artikel duplikat atau membahas hasil yang sama, 2) artikel yang tidak dapat diakses, 3) artikel yang tidak berhubungan dengan topik. Dalam proses pemilihan artikel dilakukan dengan menggunakan diagram alur PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses).

Pencarian artikel pada database diperoleh 1.270 artikel nasional dan internasional yang sesuai dengan kriteria inklusi. Kemudian dilakukan penghapusan artikel duplikat sebanyak 22 artikel. Diperoleh hasil 1.248 artikel yang disaring, lalu menghapus 1.149 artikel yang tidak sesuai dengan topik studi. Hasil screening diperoleh 99 artikel sesuai dengan topik yang diangkat. Sebanyak 17 artikel tidak sesuai dengan judul dan abstrak, 26 artikel dengan teks tidak asli dan 4 artikel yang tidak bisa diakses sehingga tersisa 25 artikel. Selanjutnya, dilakukan screening kembali tentang isi artikel dan diperoleh 10 artikel yang sesuai dengan kriteria pencarian penulis.

Gambar 1. PRISMA flowchart diagram

HASIL

Berdasarkan hasil seleksi pencarian artikel yang sudah dilakukan, telah didapatkan hasil temuan artikel kemudian diproses melalui kesesuaian tema Literature Review. Adapun hasil pencarian sebagai berikut :

No.	Peneliti (Tahun)	Negara	Judul	Jenis Penelitian	Subjek	Hasil
1.	(Sari & Hanafi, 2019)	Indonesia	Hubungan breastfeeding self-efficacy dengan motivasi dalam pemberian ASI eksklusif ibu hamil trimester 3 di	Cross sectional	58 responden	Terdapat hubungan yang signifikan antara breastfeeding self efficacy dengan motivasi dalam pemberian ASI eksklusif ibu

			Puskesmas Umbulharjo Yogyakarta			hamil trimester 3 di Puskesmas Umbulharjo I (p value = 0,001).
2.	(Tumiar et al., 2024)	Indonesia	Hubungan Breastfeeding Self Efficacy Ibu Menyusui Terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ngabang	Cross sectional	59 responden	Terdapat hubungan breastfeeding self efficacy ibu menyusui terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan dengan p-value 0,000 (p<0,05).
3.	(Rahmadani & Sutrisna, 2022)	Indonesia	Hubungan Breastfeeding Self Efficacy Ibu Terhadap Keberhasilan Asi Eksklusif Bayi di Wilayah Puskesmas Kandang Kota Bengkulu	Cross sectional	60 responden	Ada hubungan Breastfeeding Self Efficacy Ibu Terhadap Keberhasilan Asi Eksklusif Bayi Di Wilayah Puskesmas Kandang Kota Bengkulu (p value = 0,000).
4.	(Suja et al., 2023)	Indonesia	Breastfeeding Self-Efficacy dan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Kota Bandar Lampung	Cross sectional	256 responden	Terdapat hubungan yang signifikan antara breastfeeding self-efficacy dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif p value = 0.000 (p<0.005).

5.	(Susanti et al., 2022)	Indonesia	Hubungan Breastfeeding Self Efficacy (BSE) Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru	Cross sectional	50 responden	Terdapat hubungan breastfeeding self efficacy dengan keberhasilan memberikan asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas rejosari kota pekanbaru p value = 0,022 < 0,05.
6.	(Elisa Cahyaningtyas et al., 2022)	Indonesia	Relationship Between Breastfeeding Self Efficacy and Exclusive Breastfeeding at Posyandu Working Area of Pacarkeling Puskesmas Surabaya	Case-control	69 responden	Ada hubungan antara breastfeeding self efficacy dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Posyandu Pacarkeling Puskesmas Surabaya Surabaya (p value = 0,038).
7.	(Devianti et al., 2024)	Indonesia	Relationship between Breastfeeding Self-Efficacy and Exclusive Breastfeeding at the Taman Krocok Health Center	Cross sectional	65 responden	Terdapat hubungan antara Breastfeeding Self Efficacy dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Taman Krocok Bondowoso (p value = 0,001).

8.	(Zulkarnaini et al., 2023)	Indonesia	The Relationship Between Breastfeeding Self-Efficacy and The Success of Exclusive Breastfeeding	Cross sectional	36 responden	Terdapat hubungan antara Breastfeeding Self Efficacy dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Muara Dua Kota Lhokseumawe (p = 0,001).
9.	(Awaliyah et al., 2019)	Indonesia	Breastfeeding self-efficacy as a dominant factor affecting maternal breastfeeding satisfaction	Cross sectional	204 responden	Terdapat hubungan yang signifikan antara breastfeeding self-efficacy dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif (p value = 0.000) dan (OR = 16,64).
10.	(de Moraes et al., 2021)	Brazil	Association between duration of exclusive breastfeeding and nursing mothers' self-efficacy for breastfeeding	Longitudinal cohort	158 responden	Terdapat hubungan breastfeeding self efficacy dengan keberhasilan memberikan asi eksklusif. Breastfeeding self-efficacy yang tinggi dikaitkan dengan pemberian ASI eksklusif (p value < 0.0001).

PEMBAHASAN

Literature review ini menunjukkan jika breastfeeding self- efficacy adalah salah satu faktor yang berhubungan dengan keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayi. Dibutuhkan bermacam intervensi untuk meningkatkan kepercayaan diri tersebut untuk mencapai keberhasilan dalam menyusui. Intervensi dengan memberikan edukasi mempunyai dampak besar dalam meningkatkan pemberian ASI. Hal ini berarti berarti semakin tinggi breastfeeding self- efficacy, semakin tinggi usaha ibu agar bisa berhasil menyusui, begitu juga sebaliknya. Breastfeeding self-efficacy mempengaruhi pada perilaku pemberian ASI eksklusif sesuai dengan keinginan ibu dalam menyusui. Jika ibu memiliki keinginan kuat dan dapat mengatasi hambatan dalam menyusui, maka ASI eksklusif akan berhasil diberikan. Dalam 10 artikel yang saya review semua artikel memiliki hubungan yang signifikan antara breastfeeding self efficacy dengan keberhasilan memberikan asi eksklusif yang dibuktikan dengan nilai (p value < 0.05).

Distribusi Frekuensi

Pada penelitian Tumiar et al., (2024) mengumpulkan data langsung dari hasil wawancara kepada responden menggunakan kuesioner Breastfeeding Self-Efficacy Scale-Short Form (BSES-SF). Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 59 ibu menyusui sebagian besar memiliki breastfeeding self efficacy yang rendah sebanyak 42 responden (71,2%). Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 59 ibu menyusui sebagian besar tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan sebanyak 43 responden (72,9%) dan pada penelitian Rahmadani & Sutrisna, (2022) Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa dari 60 responden terdapat sebagian besar responden 65% atau 39 responden memiliki Breastfeeding Self Efficacy baik Di Wilayah Kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu. Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa dari 60 responden terdapat sebagian besar responden 60% atau 36 responden berhasil dalam memberikan ASI eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu. Pada penelitian Susanti et al., (2022) Sebanyak 60% responden memiliki breastfeeding self efficacy kategori tinggi. 64% responden memberikan ASI eksklusif, 36% responden tidak memberikan asi eksklusif kepada bayinya. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif pendekatan cross-sectional. Sampel berjumlah 50 ibu menyusui. Berdasarkan hasil uji statistik chi-square didapatkan nilai signifikan (p value = 0,022).

Responden Penelitian

Pada penelitian (Susanti et al., 2022) dilakukan di Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru dengan populasi ibu ibu yang menyusui bayi yang berusia 0-6 bulan yang ada di wilayah kerja puskesmas rejosari. Sampel berjumlah 50 ibu menyusui. Sejalan dengan penelitian (Tumiar et al., 2024) populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ngabang Kabupaten Landak Kalimantan Barat sebanyak 146 orang.

Pada penelitian (Rahmadani & Sutrisna, 2022) yang dilakukan di wilayah Puskesmas Kandang Kota Bengkulu. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi umur 6 – 12 bulan yang berjumlah 60 ibu menyusui. Sejalan dengan penelitian (Elisa Cahyaningtyas et al., 2022) yang dilakukan di Posyandu Pacarkeling Puskesmas Surabaya Surabaya menggunakan sampel sejumlah 69 dengan usia bayi 0-6 bulan dan pada penelitian (Devianti et al., 2024) ini dilakukan pada Puskesmas Taman Krocok Bondowoso. Populasi ibu menyusui mempunyai bayi yang berusia 0-2 bulan dengan sampel berjumlah 65 ibu menyusui.

Pada penelitian Zulkarnaini et al., (2023) di Puskesmas Muara Dua Kota Lhokseumawe dengan sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi umur 6 – 24 bulan yang berjumlah 36 ibu menyusui. Sejalan dengan penelitian (Suja et al., 2023) di Puskesmas Korpri Kota Bandar Lampung dengan total populasi sebanyak 256 ibu menyusui. Sampel yang akan digunakan dalam

penelitian ini adalah ibu menyusui bayi berusia 6 - 24 bulan jumlah sampel minimal 50 ibu menyusui.

Instrumen Penelitian

Pada penelitian (Suja et al., 2023) ini menggunakan Breastfeeding Self Efficacy Scale – Short Form (BSES-SF) yang terdiri dari 14 item pertanyaan digunakan untuk mengukur efikasi diri menyusui. BSES-SF merupakan kuesioner yang berisi 14 item pernyataan tentang keyakinan dan kepercayaan diri dalam hal menyusui. Masing-masing item mempunyai 5 poin skala likert dan kemudian dijumlahkan untuk memperoleh total skor yang berkisar antara 14–70. Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin. Sejalan dengan penelitian (de Moraes et al., 2021) dilakukan pada Rumah Sakit Kotamadya Brazil. Breastfeeding self-efficacy dilakukan pengukuran dengan alat ukur yang digunakan adalah Breastfeeding Self Efficacy Scale–Short Form (BSES-SF) kuesioner untuk menilai Efikasi Diri Menyusui dan lembar kuesioner untuk mengukur pemberian ASI eksklusif pada responden dan pada penelitian (Elisa Cahyaningtyas et al., 2022) yang dilakukan di Posyandu Pacarkeling Puskesmas Surabaya Surabaya menggunakan alat ukur Breastfeeding Self-Efficacy Scale-Short Form (BSES-SF) kuesioner untuk menilai Efikasi Diri Menyusui dan lembar kuesioner untuk mengukur pemberian ASI eksklusif pada responden.

Pada penelitian (Awaliyah et al., 2019) yang dilakukan di Puskesmas di Bandung, Jawa Barat, dengan menggunakan beberapa kuesioner Maternal Breastfeeding Evaluation Scale (MBFES) untuk mengidentifikasi kepuasan ibu dalam menyusui. Breastfeeding Knowledge Questionnaire digunakan untuk mengidentifikasi pengetahuan tentang laktasi seperti Infant Feeding Attitude Scale (IIFAS) untuk mengidentifikasi sikap terhadap laktasi, dan Breastfeeding Self-Efficacy Scale-Short Form (BSES-SF) untuk mengidentifikasi self-efficacy dalam menyusui.

Desain Penelitian

Beberapa teknik sampling berbeda-beda yang digunakan dalam artikel, pada penelitian (Awaliyah et al., 2019) dilakukan pada UPTD Puskesmas di Bandung, Jawa Barat, dengan menggunakan metode cross-sectional. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik cluster sampling. Pada penelitian (Sari & Hanafi, 2019) ini dilakukan di Puskesmas Umbulharjo Yogyakarta menggunakan metode cross-sectional. Responden pada penelitian ini dengan teknik accidental sampling. Pada penelitian (Rahmadani & Sutrisna, 2022) dilakukan pada Puskesmas Kandang Kota Bengkulu. Metode yang digunakan adalah desain penelitian analitik dengan pendekatan cross-sectional dengan teknik total sampling.

Namun, beberapa penelitian menggunakan teknik sampling yang sama seperti pada penelitian (Tumiar et al., 2024) yang dilakukan pada UPTD Puskesmas Ngabang dengan penelitian kuantitatif dengan jenis deskriptif korelasi menggunakan rancangan cross-sectional. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Sejalan dengan penelitian (Devianti et al., 2024) ini dilakukan pada Puskesmas Taman Krocok Bondowoso. Metode yang digunakan adalah cross-sectional dengan teknik purposive sampling.

KESIMPULAN

Hasil analisis didapatkan bahwa terdapat hubungan breastfeeding self-efficacy terhadap pemberian ASI eksklusif. Self-efficacy adalah faktor dominan yang mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif. Dalam mengukur efikasi diri menyusui menggunakan beberapa kuesioner Maternal Breastfeeding Evaluation Scale (MBFES), Infant Feeding Attitude Scale (IIFAS) dan Breastfeeding Self-Efficacy Scale-Short Form (BSES-SF) untuk mengidentifikasi self-efficacy dalam menyusui.

REFERENCES

- Handayani, I., & Supliyani, E. (2021). The Effect of Midwife Support for Improving Breastfeeding Self-Efficacy. 13(1), 152–159.
- Maharani, F., Yuliaswati, E., & Kesehatan, F. I. (2024). Hubungan Breastfeeding Self-Efficacy (BSEF) dengan Pemberian ASI Eksklusif. 2(4).
- Mintarsih, S., Hastuti, W., Prabowo, A., & Purwaningsih, H. (2023). Peningkatan Breastfeeding Self Efficacy (BSE) Melalui Edukasi Asi Eksklusif Improving Breastfeeding Self Efficacy (BSE) Through Exclusive Breast Milk Education. Pengabdian Masyarakat, 1(1), 1–9.
- Septikasari, M. (2018). Peran Bidan dalam ASI Eksklusif di Kabupaten Cilacap. Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan, 3(2), 109–114. <https://doi.org/10.30604/jika.v3i2.93>
- Jasa, N. E., & Listiana, A. (2021). Program Studi Kebidanan STIKes Panca Bhakti Bandar Lampung , Lampung , Indonesia. Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung, 9(April).
- Lestariningsih*, R. W. (2020). Kepercayaan Diri Ibu Menyusui Positive Affirmation To Increase Self-Efficacy At Breasfeeding Mothers. April, 548–553.
- Nurhayati, T. (2021). Motivasi Primipara dalam Pemberian ASI Eksklusif Tetik Nurhayati. Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes, 12(4), 503–506. <http://forikes-ejournal.com/ojs-2.4.6/index.php/SF/article/view/sf12427/12427>
- Wulandari, P. (2021). Artikel Penelitian i. 3, 6–20. Studi Literatur: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Breastfeeding Self Efficacy
- Rahmadani, E., & Sutrisna, M. (2022). Hubungan Breastfeeding Self Efficacy Ibu Terhadap Puskesmas Kandang Kota Bengkulu. Research & Learning in Nursing Science, 6(2), 64–69. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/download/6906/5642>
- Rahayu, D. (2018). Hubungan Breastfeeding Self Efficacy Dengan Keberhasilan Pemberian ASI eksklusif. Jurnal Ilmu Kesehatan, 7(1), 247.
- Suja, M. D. D., Roslina, R., Sudarmi, S., & Sulistianingrum, L. (2023). Breastfeeding Self-Efficacy dan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Kota Bandar Lampung. Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 14(3), 473–482. <https://doi.org/10.22487/preventif.v14i3.955>
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. Advances in Behaviour Research and Therapy, 1(4), 139–161. [https://doi.org/10.1016/0146-6402\(78\)90002-4](https://doi.org/10.1016/0146-6402(78)90002-4)
- Dennis, C. (2010). The Breastfeeding Self-Efficacy Scale: Psychometric Assessment of the Short Form. Journal of Obstetric, Gynecologic & Neonatal Nursing, 32(6), 734–744. <https://doi.org/10.1177/0884217503258459>
- McCarter-Spaulding, D. E., & Dennis, C. L. (2010). Psychometric testing of the breastfeeding self-efficacy scale-short form in a sample of black women in the united states. Research in Nursing and Health, 33(2), 111–119. <https://doi.org/10.1002/nur.20368>
- Li, L., Wu, Y., Wang, Q., Du, Y., Friesen, D., Guo, Y., Dill, S. E., Medina, A., Rozelle, S., & Zhou, H. (2022). Determinants of breastfeeding self-efficacy among postpartum women in rural China: A cross-sectional study. PLoS ONE, 17(4 April), 1–18. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0266273>
- Brief, A. (2016). The Role of Midwives and Nurses in Protecting , Promoting and Supporting Breastfeeding. World Health Organization.

- World Health Organization (WHO) and United Nations Children's Fund (UNICEF). (2016). Brief, Advocacy: The Role of Midwives and Nurses in Protecting , Promoting and Supporting Breastfeeding HOW MIDWIVES AND NURSES CAN PROTECT , PROMOTE AND.
- Christiana Rialine Titaley. (2021). Penentu rendahnya efikasi diri menyusui pada ibu yang memiliki anak berusia kurang dari enam bulan : hasil dari studi BADUTA di Jawa Timur, Indonesia. *International Breastfeeding Journal* 2021. 5, 1–15.
- Awaliyah, S. N., Rachmawati, I. N., & Rahmah, H. (2019). Breastfeeding self-efficacy as a dominant factor affecting maternal breastfeeding satisfaction. 18(Suppl 1), 1–7.
- Devianti, E. T., Maryanti, S. A., & Palupi, J. (2024). Relationship between Breastfeeding Self-Efficacy and Exclusive Breastfeeding at the Taman Krocok Health Center. x(x), 173–184.
- Elisa Cahyaningtyas, F., Fitriana, F., & Tri Arif Sampurna, M. (2022). Relationship Between Breastfeeding Self Efficacy and Exclusive Breastfeeding At Posyandu Working Area Of Pacarkeling Puskesmas Surabaya. *KESANS : International Journal of Health and Science*, 1(5), 458–466. <https://doi.org/10.54543/kesans.v1i5.61>
- Susanti, K., Lisviarose, L., & Ningsih, R. N. (2022). Hubungan Breastfeeding Self Efficacy (Bse) Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru. *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 11(1), 37–42. <https://doi.org/10.35328/kebidanan.v11i1.2127>
- Devianti, E. T., Maryanti, S. A., & Palupi, J. (2024). Relationship between Breastfeeding Self-Efficacy and Exclusive Breastfeeding at the Taman Krocok Health Center. x(x), 173–184.
- Tumiar, V., Wahyu, S., & Ningsih, W. (2024). Hubungan Breastfeeding Self Efficacy Ibu Menyusui Terhadap Keberhasilan Asi Eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Ngabang. 8(1), 1116–1121.
- Sari, D. N. A., & Hanafi, N. (2019). Hubungan breastfeeding self-efficacy dengan motivasi dalam pemberian ASI eksklusif ibu hamil trimester 3 di Puskesmas Umbulharjo Yogyakarta. *Riset Informasi Kesehatan*, 7(2), 134. <https://doi.org/10.30644/rik.v7i2.144>